

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era modern ini pendidikan menjadi kunci dari perubahan dan perkembangan zaman, karena pendidikan yang menjadi penentu dan tolak ukur dari kemajuan era saat ini. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajarnya dengan baik kepada siswa sehingga timbul interaksi dari keduanya agar tercapai cita-cita yang diharapkan dan ini berlangsung terus menerus (Yahya, 2013:3-4).

Lebih lanjut, Yahya (2013) menyatakan bahwa kualitas dalam pendidikan sangat diutamakan. Karena dalam pendidikan, kualitas sering dipandang sebagai suatu kegiatan yang utama yang membawa arah perkembangan untuk generasi selanjutnya, dalam rangka menyongsong perubahan dan perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan. Kualitas pendidikan ini ditentukan pada acuan historis dari sistem pendidikan itu sendiri dengan melihat persepsi suatu masyarakat pendidikan terhadap kecendrungan-kecendrungan sepanjang historis dari sistem pendidikan Indonesia tentunya, oleh karena itu mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk dijangkau. emi mencapai pendidikan yang bermutu dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu pula. Itulah salah satu dari tujuan pendidikan bermutu yakni untuk meningkatkan mutu SDM yang ada di Indonesia.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, peran serta dan dukungan semua pihak yang terkait sangat dibutuhkan baik dari pihak sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia untuk mewujudkan manusia Indonesia yang paripurna maka diadakanlah Ujian

Nasional sebagai bentuk penilaian. Ujian Nasional, yang dulu dikenal sebagai Ujian Negara dari tahun 1945 sampai dengan 1970, Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dari 1984 sampai 2001, Ujian Akhir Nasional (UAN) dari tahun 2001 sampai 2005, dan Ujian Nasional (UN) dari tahun 2005 hingga sekarang ini, sudah diselenggarakan sejak diberlakukannya Kurikulum 1968, 1984 dan 1994. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) terutama yang tertuang pada pasal 3, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional dan internasional serta lulusannya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter pribadi dan watak yang dapat diandalkan. Tanpa menghasilkan lulusan yang bermutu, program pendidikan bukan merupakan sebuah investasi sumberdaya manusia, melainkan hanya sebuah pemborosan baik dari segi biaya, tenaga, waktu, dan akan menimbulkan berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, negeri yang paling maju sekali pun, selalu berkepentingan untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu lulusan sekolah dalam arti prestasi akademik pada mata pelajaran yang dianggap kunci.

Ujian nasional yang dijadikan sebagai tolak ukur kelulusan siswa dilakukan mata pelajaran wajib yaitu matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi yang harus dilewati oleh siswa. Berbagai persiapan pun dilakukan siswa demi mempersiapkan diri mengikuti ujian nasional ini. Masing masing dari mata pelajaran tersebut tentunya mengharuskan siswa untuk mempersiapkan diri dengan cara yang berbeda karena masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada mata pelajaran biologi, komposisi dimensi pengetahuan pada soal UN biologi bervariasi mulai dari faktual, konseptual dan prosedural dengan

No	Tahun	Faktual (%)	Konseptual (%)	Prosedural (%)
1	2008	10	80	0
2	2009	10	88	2,5
3	2010	23	78	2.5

persentase berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Persentase komposisi dimensi pengetahuan soal ujian nasional  
(Manik, 2011)**

No	Tahun	C1 (%)	C2 (%)	C3 (%)	C4 (%)
1	2008	25	63	13	0
2	2009	42	50	8	0
3	2010	15	80	2,5	2.5

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan soal UN biologi tahun 2008, 2009, dan 2010 berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan, tidak mengalami perubahan pola yang begitu besar tiap tahunnya.

**Tabel 1.2. Persentase komposisi dimensi proses pada soal ujian nasional  
(Manik, 2011)**

Berdasarkan hasil temuan tersebut diketahui komposisi terbanyak untuk jenjang kemampuan kognitif berada pada C2. Dalam taksonomi Bloom revisi jenjang C1 hingga C2 termasuk ke dalam proses berpikir yang rendah. Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan pada soal UN tahun 2008, 2009, dan 2010 pada umumnya bisa dikatakan hanya membutuhkan proses berpikir yang rendah.

Demi meningkatkan kualitas kurikulum, pemerintah secara teratur mengubah kurikulum secara bertahap agar kualitas pendidikan nasional bisa memiliki kualitas kompetensi lulusan yang sejajar dengan negara-negara maju.

Dalam rangka pengembangan tersebut, kurikulum sekolah melakukan adaptasi dan adopsi pada kurikulum berstandar internasional (IB/*international beccalaureate*, *Cambridge*, dan lainnya) dengan tujuan pendidikan nasional dapat diakui di taraf internasional. Universitas *Cambridge* merupakan salah satu institusi global yang menaruh konsentrasi besar dalam hal ini dan sering dijadikan referensi untuk pengadaptasian pada kurikulum nasional. Kurikulum *Cambridge* menerapkan suatu sistem evaluasi pembelajaran yang bersesuaian dengan dimensi proses dan pengetahuan kognitif tinggi serta keterampilan proses sains yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari tujuan evaluasi (*assesment objectives*) *Cambridge* yang tertuang dalam *Cambridge International AS and A Level Biology Syllabus 2012* yaitu supaya siswa memiliki pemahaman atas pengetahuan yang diajarkan, mengelola informasi dan mampu memecahkan masalah, serta memiliki kemampuan melakukan eksperimen dan investigasi (*University of Cambridge Local Examination Syndicate-UCLES*, 2009). Adaptasi kurikulum yang dilakukan pada sekolah tentu menuntut penyesuaian jenis soal yang sesuai dan mengacu pada kurikulum yang di adaptasi. Dengan demikian salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini mengacu pada lembaga penyelenggara ujian tertulis internasional yakni *Cambridge* yang memiliki kualitas soal yang baik dan sering diadaptasi di sekolah-sekolah di Indonesia.

Menurut Savitri (2010) menyatakan elaborasi dimensi kognitif pada soal-soal *Cambridge* yang dianalisis tersebut bervariasi mulai dari C1 (17,02%), C2 (36,20%), C3(23,39%) dan C4 (23,39%). Komposisi domain pengetahuan pun bervariasi mulai dari pengetahuan faktual (17%), konseptual (44,7%), dan prosedural (38,3%) (Savitri, 2010). Disamping itu soal-soal pada kurikulum *Cambridge* selalu menuntut siswa untuk berpikir kritis. Hal ini bisa dilihat dari soal-soal yang selalu diawali kata-kata yang meminta opini contohnya kata *state* dan *describe*, tidak terpaku pada jawaban yang telah ada seperti kebanyakan pada soal-soal ujian di Indonesia.

Evaluasi dalam kurikulum *Cambridge* memiliki beberapa level, salah satunya O Level yang sudah dijadikan ujian internasional oleh beberapa negara. Ujian ini diterapkan pada siswa umur 14-16 tahun. O Level meliputi berbagai

macam subjek, diantaranya adalah Sains (*University of Cambridge Local Examination Syndicate-UCLES, 2009*).

Biologi selaku mata pelajaran wajib yang diikuti sertakan dalam ujian nasional menjadi mata pelajaran wajib yang harus siswa persiapkan agar dapat memenuhi syarat lulus dari Sekolah Menengah Atas yang sudah ditempuh selama tiga tahun, tak heran jika persiapan baik secara pengetahuan dan mental perlu siswa persiapkan, mengingat 60% dari nilai ujian nasional menentukan kelulusan siswa, dengan masing-masing mata pelajaran harus mencapai nilai minimal 4.0 (Permen No 97, 2013) maka siswa perlu melakukan persiapan yang matang sebelum menempuh ujian nasional tersebut agar mampu memenuhi kriteria minimal yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hal-hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kesiapan siswa SMA dalam menghadapi ujian nasional yang akan dihadapi oleh siswa SMA di kota Bandung dari tiga *cluster* yang berbeda termasuk didalamnya sekolah *Cluster* satu, dua dan tiga yang mana kategori tersebut didasari oleh urutan *passing grade* skor ujian nasional meskipun sekolah-sekolah tersebut memiliki akreditasi dan fasilitas yang tidak jauh berbeda. Penulis memilih sekolah *cluster* satu SMAN 4 Bandung karena letak sekolah *cluster* satu yang berada pada pusat kota Bandung dengan status sosial siswa yang lebih merata dari kalangan menengah ke atas dan menengah kebawah sementara sekolah *cluster* dua yang terletak pada pusat kota dan didominasi oleh siswa kalangan menengah keatas dan sekolah *cluster* tiga yang berlokasi di tengah pemukiman warga dan pinggiran kota Bandung.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesiapan siswa kelas XII Kota Bandung menempuh Ujian Naional pada mata pelajaran biologi?”

## **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesiapan ujian nasional siswa SMA *cluster* 1 kota Bandung?
2. Bagaimanakah kesiapan ujian nasional siswa SMA *cluster* 2 kota Bandung?
3. Bagaimanakah kesiapan ujian nasional siswa SMA *cluster* 3 kota Bandung?

#### **D. Batasan masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran biologi SMA merupakan fokus pada penelitian ini.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA *cluster* 1, 2 dan 3 kota Bandung pada tahun ajaran 2013/2014.
3. Penelitian dilakukan untuk memetakan kesiapan siswa pada materi biologi pada ujian nasional tahun ajaran 2013/2014.

#### **E. Manfaat dan tujuan penelitian**

1. Manfaat penelitian
  - a. Tes yang dilakukan dapat digunakan siswa sebagai tolak ukur kesiapan diri dalam menempuh ujian nasional.
  - b. Hasil yang didapatkan dapat dijadikan sekolah sebagai evaluasi persiapan yang harus dilakukan untuk menghadapi ujian nasional.
  - c. Hasil dapat digunakan sekolah untuk mengukur ketuntasan indikator yang diraih oleh siswa.
2. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengukur kesiapan ujian nasional siswa di kota Bandung
  - b. Untuk memetakan ketuntasan indikator ujian nasional pada sekolah-sekolah sekota Bandung.

- c. Untuk menemukan persiapan yang diperlukan dalam mempersiapkan ujian nasional sekota Bandung.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan hasil penelitian Analisis kesiapan ujian nasional siswa pada mata pelajaran biologi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu: (1) BAB I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan; (2) BAB II yang terdiri dari instrumen penilaian, kualitas instrumen, teknik pengembangan instrumen penilaian, kurikulum *Cambridge* ; (3) BAB III yang terdiri dari metode penelitian, responden penelitian, objek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, bentuk tes yang dikembangkan, tahapan pengembangan tes, teknik pengolahan data, dan alur penelitian; (4) BAB IV yang terdiri dari data hasil penelitian dan analisis data, pembahasan, dan temuan; (5) BAB V yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.